

**PENYUTRADARAAN PROGRAM ACARA "EASY COOKING"  
DENGAN KONSEP REALITY SHOW**

**KARYA SENI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana S-1 (Strata-satu)  
Program Studi Televisi**



Disusun oleh

**Ahmad Khoirul Anwar,**

**0310173032**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2008**

**PENYUTRADARAAN PROGRAM ACARA “EASY COOKING”  
DENGAN KONSEP REALITY SHOW**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana S-1 (Strata-satu)  
Program Studi Televisi**

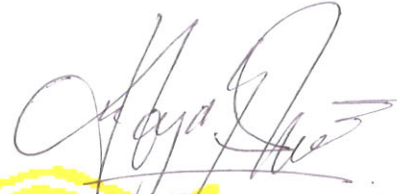


Disusun oleh:  
**Ahmad Khoirul Anwar**  
**0310173032**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2008**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada 28 Juli 2008



**Dyah Arum R., S.Sn**  
Pembimbing I / Anggota Penguji



**Arif Sulistiyono, S.Sn**  
Pembimbing II / Anggota Penguji



**Drs. M. Suparwoto, M.Sn**  
Cognate



**Lilik Kustanto, S.Sn**  
Ketua Program Studi S-1 Televisi / Anggota penguji



**Retno Mustikawati, S.Sn**  
Ketua Jurusan Televisi / Ketua Penguji

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam**



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S**  
NIP. 131567124

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Tugas Akhir ini teruntuk...*

*Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang tak ternilai*

*Keluarga Bapak Sarmuji*

*Untuk ayahku Sarmuji, Ibundaku tercinta Sri Winarni,*

*serta adik - adikku*

*Terima kasih atas segala kesabaran, pengorbanan, doa, dan semangat*

*sehingga Khoirul selangkah lagi menyelesaikan studi S-1 ini*

*Semoga Khoirul bisa menjadi yang terbaik buat keluarga*

*Keluarga Bapak S.A Nasirudin*

*Terima kasih atas perhatian, doa, semangat,*

*dan waktu yang diberikan*

*Special Thanks To*

*Diyah Rachmawati N., S.Sos*

*Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, kesetiaan, doa,*

*semangat, dan semua omelan-omelanmu*

*Engkaulah bidadari kecilku yang selalu "mengusik" dalam diamku*

*Bima Arya Nugraha*

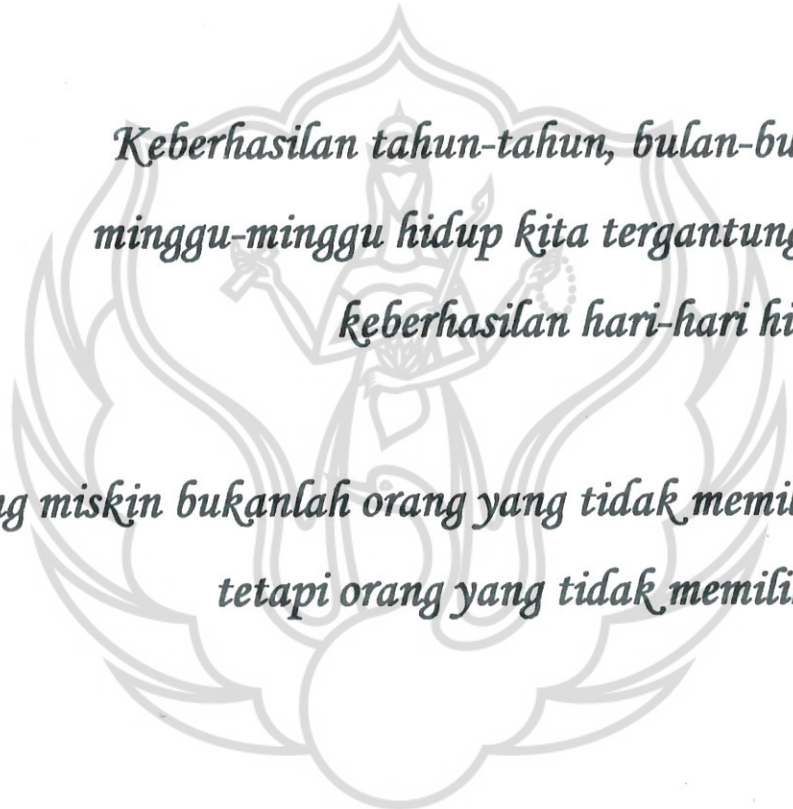
*Teman seperjuangan dan teman sepengorbanan*

*Terima kasih atas bantuanmu selama ini. Semoga Allah senantiasa*

*memberikan kebesaran hati dan limpahan rizeki kepadamu*



HALAMAN MOTTO



*Keberhasilan tahun-tahun, bulan-bulan, dan  
minggu-minggu hidup kita tergantung kepada  
Keberhasilan hari-hari hidup kita*

*Orang miskin bukanlah orang yang tidak memiliki uang  
tetapi orang yang tidak memiliki mimpi*

## KATA PENGANTAR

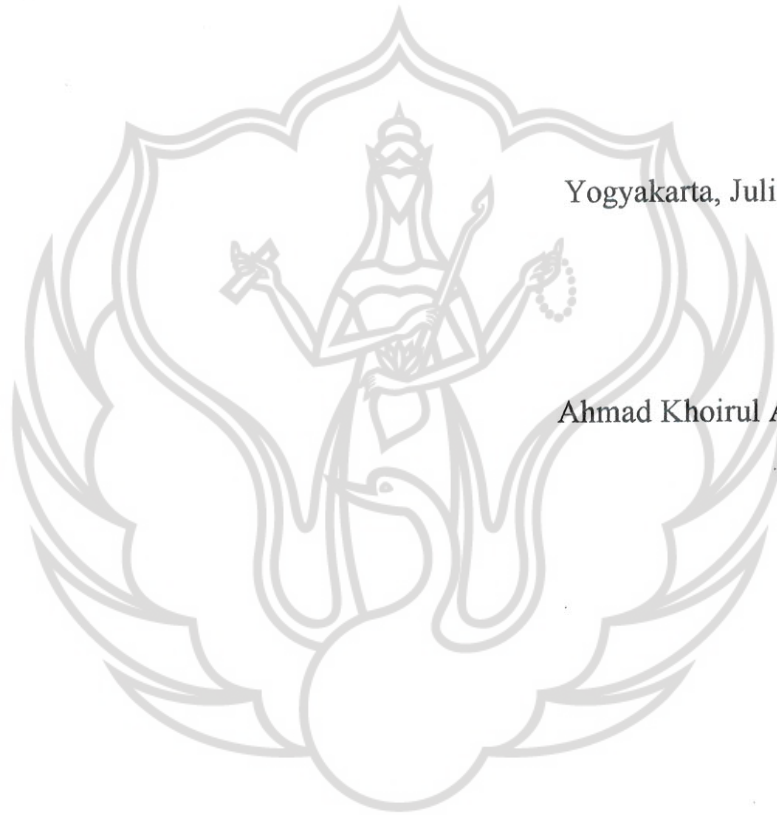
Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir “Penyutradaraan Program Acara “*Easy Cooking*” Dengan Konsep *Reality Show*”. Tugas Akhir ini merupakan sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S-1 (Strata-satu) bagi mahasiswa Jurusan Televisi Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir.

Enam bulan merupakan waktu yang panjang untuk dapat menyelesaikan sebuah produksi program acara televisi dengan konsep *reality show*. Bukan waktu yang sebentar untuk menyelesaikan semua tahap, mulai tahap pra produksi, produksi sampai tahap pasca produksi. Akhirnya setiap huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat, terangkai dalam tulisan di dalam laporan pertanggung jawaban Tugas Akhir ini.

Munculnya ide, gagasan, tema hingga akhirnya terciptanya sebuah program *reality show* “*Easy Cooking*” berawal dari pengamatan mengenai sebuah program acara memasak yang sering ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi swasta nasional. Banyaknya program acara memasak dengan bentuk sajian yang berbeda-beda membuat persaingan antar stasiun televisi semakin ketat. Sudah banyak pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat Indonesia khususnya tentang memasak dari banyaknya program acara memasak ini.

Program *reality show* “*Easy Cooking*” adalah sebuah program yang memodifikasi masakan restoran atau hotel kelas *fine dining* untuk dijadikan masakan rumah tangga yang cepat, mudah, dan praktis. Tujuan penciptaan karya ini adalah memberikan pesan bahwa memasak tidak harus mahal, siapa saja bisa berkreasi bahkan memodifikasi masakan rumah sebuah restoran menjadi sebuah masakan rumah tangga. Selain itu program ini dapat menjadi tontonan alternatif lain, yang tentunya dengan konsep dan kemasan yang berbeda. Semoga program acara *reality show* ini dapat memberikan nilai positif bagi keluarga-keluarga di rumah khususnya tentang program acara memasak.

Penulis menyadari bahwa hasil Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis sehingga dapat menjadi pelajaran, khususnya bagi penulis dan dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi kita semua. Besar harapan penulis semoga pengalaman serta pengetahuan selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk penulis, kerabat kerja yang terlibat, dan kita semua. Penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerja sama dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam Tugas Akhir ini penulis mohon maaf sebesar-besarnya.



Yogyakarta, Juli 2008

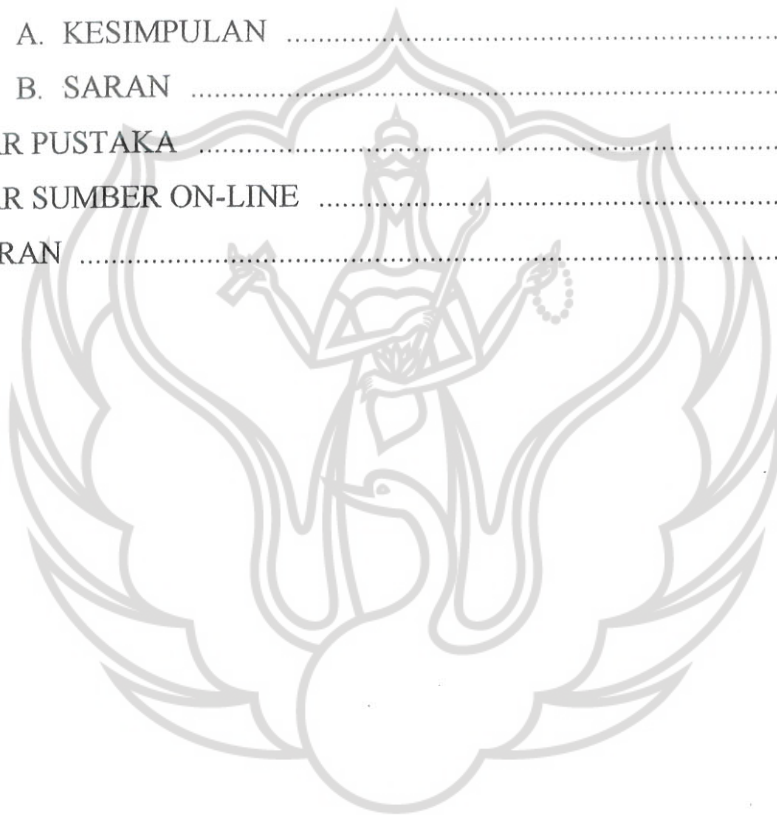
Ahmad Khoirul Anwar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN .....	1
B. IDE PENCIPTAAN .....	5
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN .....	6
D. TINJAUAN KARYA .....	7
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK .....	8
A. OBJEK PENCIPTAAN .....	8
B. ANALISIS OBJEK .....	9
1. Program Acara .....	9
2. Jenis Masakan .....	12
3. <i>Host</i> .....	13
4. <i>Setting</i> Lokasi .....	14
BAB III LANDASAN TEORI .....	16
A. PROGRAM TELEVISI .....	16
B. PENYUTRADARAAN .....	19
BAB IV KONSEP KARYA .....	26
A. KONSEP ESTETIK .....	26
B. KONSEP TEKNIK .....	27
C. DESAIN PROGRAM .....	39
D. DESAIN PRODUKSI .....	77



BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....	94
A. TAHAPAN PERWUJUDAN KARYA .....	94
1. <i>Pre Production Planning</i> .....	95
2. <i>Set Up Dan Rehearsal</i> .....	103
3. <i>Production</i> .....	105
4. <i>Post Production</i> .....	107
B. PEMBAHASAN KARYA .....	109
BAB VI PENUTUP .....	130
A. KESIMPULAN .....	130
B. SARAN .....	131
DAFTAR PUSTAKA .....	133
DAFTAR SUMBER ON-LINE .....	134
LAMPIRAN .....	135



## ABSTRAK

Penciptaan karya seni “Penyutradaraan Program Acara “*Easy Cooking*” dengan Konsep *Reality Show*”, bertujuan sebagai berikut : a) Menyajikan karya visual tentang kegiatan memasak yang efektif dan efisien dengan menu yang disajikan merupakan hasil modifikasi dari menu sebuah restoran yang telah dicicipi, b) memberikan pesan bahwa memasak tidak harus mahal, memasak tidak sesulit yang dibayangkan, siapa saja bisa berkreasi bahkan memodifikasi masakan restoran menjadi masakan rumah tangga, c) Memberikan suasana baru dalam program acara memasak dengan tema, konsep, dan kemasan yang berbeda.

Sesuai dengan namanya “*Easy Cooking*” adalah sebuah program *reality show* memasak yang memodifikasikan masakan restoran kelas *fine dining restaurant* untuk dijadikan masakan rumah tangga yang cepat, mudah, dan praktis. Terdapat beberapa kelebihan dalam program *reality show* “*Easy Cooking*” yaitu memodifikasi masakan restoran kelas *fine dining restaurant* atau menengah ke atas untuk dijadikan masakan rumah tangga. Menu yang disajikan pun sederhana dan proses pembuatannya yang cepat namun tetap bercita rasa tinggi. Bahan dan bumbu yang digunakan harganya terjangkau dan mudah didapat di pasar tradisional. Konsep penyutradaraan program *reality show* “*Easy Cooking*” meliputi konsep estetik dan konsep teknik. Konsep estetik penciptaan karya seni ini meliputi dengan rasa. Kesenambungan gambar, kewajaran, tempo, intonasi, dan ekspresi. Sedangkan konsep teknik penciptaan karya seni ini meliputi tata foto elektronik, tata artistik, tata cahaya, tata suara, editing, dan *host*.

Tanpa mengurangi makna dari program acara *reality show*, dalam proses produksi acara *reality show* “*Easy Cooking*” dibutuhkan latihan, naskah, *story board* dan *setting* tempat pada saat memasak. Latihan dilakukan demi memperoleh penjiwaan dan kewajaran dari *host* dalam membawakan acara ini, naskah dimaksudkan sebagai gambaran secara garis besar apa yang harus dibicarakan oleh seorang *host*, *story board* digunakan sebagai panduan sutradara dan departemen lain khususnya *cameraman*, sedangkan *setting* tempat pada waktu memasak dimaksudkan untuk kepentingan estetika gambar. Konsep *reality show* dalam program acara “*Easy Cooking*” ini adalah terletak pada jalan ceritanya. Dalam program ini menggambarkan seorang koki yang datang ke sebuah restoran kemudian mencicipi menu masakannya, dilanjutkan berbelanja bahan ke pasar dan di akhiri dengan kegiatan memasak. Urutan inilah yang yang diangkat menjadi konsep *reality show*.

Kata kunci : *reality show*, penyutradaraan, dan masakan.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Kuliner Indonesia menyimpan begitu banyak masakan, tentu saja karena Indonesia adalah negara kepulauan. Kuliner adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan makanan.<sup>1</sup> Setiap pulau memiliki kuliner tersendiri bahkan pada satu pulau saja terdiri dari beberapa propinsi yang memiliki cita rasa berbeda-beda. Teknik meracik, mengolah bahkan sampai penyajiannya pun mempunyai ciri tersendiri. Beraneka ragam jenis masakan di Indonesia inilah yang oleh masyarakat di Indonesia dimanfaatkan sebagai mata pencaharian, bahkan tidak jarang pula dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis. Salah satunya adalah mendirikan tempat kursus memasak.

Banyaknya kursus memasak yang semakin berkembang membuktikan bahwa kegiatan memasak memang sangat diminati. Biasanya pesertanya adalah para ibu rumah tangga. Menurut data hasil survey dari internet bapak-bapak atau remaja enggan bahkan malu untuk mengikuti kursus semacam ini, karena mereka berpikir pekerjaan semacam ini adalah pekerjaan ibu-ibu rumah tangga. Tetapi, di lingkaran yang lebih eksklusif ternyata masak-memasak justru menjadi gaya hidup. Baru-baru ini di sebuah media massa terkemuka ditulis tentang hobi beberapa orang kalangan atas mengundang teman-teman untuk makan malam di rumah. Tuan atau Nyonya rumah sendiri yang akan menyingsingkan lengan baju untuk memasak bagi tamu-tamu khusus mereka.<sup>2</sup>

Salah satu tempat kursus semacam ini terdapat di Jalan Panglima Polim, Jakarta Pusat. Kursus memasak yang diselenggarakan di "William Kafe Artistik" (di atas "Vineth Bakery") rata-rata pesertanya adalah dari kalangan elite atau golongan atas. William Wongso, sang pemilik kafe eksklusif ini memang tidak punya jadwal tetap untuk program yang diberi label "cooking demo".

---

<sup>1</sup> [http://www.jalanjalan.co.id/index.php?option=com\\_content&task=blogcategory](http://www.jalanjalan.co.id/index.php?option=com_content&task=blogcategory), akses 29 Juli 2008, pukul 12.21 wib

<sup>2</sup> [http://www.jalansutra.or.id/index.php?option=com\\_content&task=blogcategory](http://www.jalansutra.or.id/index.php?option=com_content&task=blogcategory), akses 21 Januari 2008, pukul 03.21 wib

Pemberitahuan disampaikan melalui *e-mail* atau telepon kepada orang-orang yang memang sudah tercatat dalam *database* mereka. Tergantung pada jenis masakan yang didemokan, rata-rata untuk ikut program itu dipungut biaya Rp 250 ribu.<sup>3</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu, tempat-tempat kursus dan iklan-iklan semacam itu kemudian pelan-pelan menghilang. Kini, hampir tidak pernah ada lagi iklan surat kabar yang menawarkan kursus masak. Mungkin hal ini dikarenakan banyak bermunculan stasiun televisi yang menampilkan berbagai program masak. Mungkin juga karena sekarang kaum perempuan enggan atau bahkan tidak lagi membutuhkan keterampilan memasak. Memasak tampaknya kini benar-benar menjadi urusan para *bediende*, bukan urusan para nyonya. Atau bahkan, mereka sudah jenuh dengan program acara memasak yang kemasannya tidak jauh berbeda dari program acara memasak yang sebelum-sebelumnya.

Sebenarnya ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan minat atau bahkan menyalurkan hobi memasak. Salah satunya adalah melalui media televisi. Televisi adalah sebuah media yang memiliki jangkauan luas dan langsung dalam berhubungan dengan pemirsanya, karena televisi adalah media audio visual.

Salah satu fungsi media massa adalah dimanfaatkan sebagai "*to sell goods for us*" yang berarti bahwa media massa dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi atau kampanye. Melalui media televisi penonton dapat menikmati sebuah program acara melalui indera penglihatan serta pendengaran hingga terasa lebih interaktif dibanding dengan media lainnya. Dari karakter-karakter ini televisi kemudian mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai wahana hiburan, penyebaran informasi, dan pendidikan. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup> Penjelasan di atas menggambarkan keunggulan media televisi yang secara revolusioner dapat membentuk dan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Televisi menampilkan banyak program sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya adalah program *reality show*.

---

<sup>3</sup> Op. cit., <http://www.kulinerindonesia>

<sup>4</sup> P.C.S. Sutrisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993, hal. 5



*Reality show* sekarang sudah jadi bagian dari hidup khalayak penonton. Suka tidak suka, pasti khalayak akan tahu atau minimal pernah mendengar dua suku kata ini. Dahulu, *reality show* ini konsepnya sederhana sekali. Memotret kehidupan orang awam (bukan selebriti), kemudian disiarkan dan ditonton oleh orang banyak.<sup>5</sup> *Reality show* kemudian berkembang tidak hanya sekedar memotret kehidupan orang. *Reality show* pun jadi ajang kompetisi. Kompetisi pertama yang langsung mendapat sambutan gila-gilaan adalah “*Survivor*”. Dalam program ini sejumlah orang dikumpulkan untuk tinggal bersama dalam sebuah pulau. Yang menang adalah dia yang bisa bertahan hidup dengan cara apa pun, termasuk boleh mencurangi teman sendiri. Pada perkembangan selanjutnya, kompetisinya sedikit bergeser menjadi kontes pencarian bakat.<sup>6</sup>

Program televisi sekarang ini makin bervariasi. Masyarakat dimanjakan dengan berbagai macam pilihan program acara yang menarik dan tentunya memberikan nilai yang positif untuk ditonton. Salah satunya adalah program *reality show*.

Program *reality show* adalah salah satu jenis program acara TV dimana pendokumentasian realitas media tentang kehidupan orang-orang nyata dalam suatu lingkungan, sehingga sering menghasilkan situasi, perilaku, dan emosi mereka yang nyata dalam kehidupannya.<sup>7</sup>

Dahulu, *reality show* ini konsepnya sederhana sekali. Memotret kehidupan orang awam (bukan selebriti), kemudian disiarkan dan ditonton oleh orang banyak.<sup>8</sup> *Reality show* kemudian berkembang tidak hanya sekedar memotret kehidupan orang saja, akan tetapi *reality show* menjadi ajang kompetisi khususnya untuk program-program televisi.

Program *reality show* menjadi satu pilihan program yang tepat dalam upaya mengembalikan *mood* pemirsa mengenai program acara memasak, karena program ini bisa dinikmati oleh semua kalangan serta mampu memberikan informasi dan fakta kepada masyarakat tentang berbagai hal unik dan spesifik serta nantinya bisa memberikan suasana baru khususnya untuk acara memasak

<sup>5</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/reality\\_show](http://id.wikipedia.org/wiki/reality_show), akses 07 Agustus 2007, pukul 16.51 wib

<sup>6</sup> *Ibid.*, <http://id.wikipedia.org>, akses pukul 17.23 wib

<sup>7</sup> *Ibid.*, <http://id.wikipedia.org>, akses pukul 20.12 wib

<sup>8</sup> *Ibid.*, <http://id.wikipedia.org>, akses pukul 16.51 wib

Banyaknya program acara memasak saat ini dikemas sama dengan episode-episode sebelumnya yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta nasional membuat pemirsa merasa jenuh dan cepat bosan. Tidak adanya variasi baik dari segi gambar, *blocking* kamera, atau *setting* tempat dari satu episode ke episode lainnya dan tayangan program lain yang lebih atraktif serta ditayangkan pada jam bersamaan juga menjadi salah satu penyebabnya. Faktor lain yaitu anggapan bahwa memasak itu hanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Penyajian yang rumit karena harus mempersiapkan alat, bahan sampai cara penyajiannya membuat pemirsa khususnya bapak-bapak bahkan remaja cepat-cepat mengambil remot dan menggantinya dengan program lain. Selain itu sederet program *reality show* yang kini terus bermunculan dilayar kaca selalu berputar pada nuansa sosial. Kebanyakan program *reality show* ini mencoba bersimpati terhadap kaum miskin.

Program *reality show* "Easy Cooking" adalah sebuah program acara *reality show* yang mengangkat tentang masakan. Program ini dipilih berdasarkan pertimbangan di atas dan keinginan untuk memproduksi program acara *reality show* dengan tema berbeda dari tema-tema selama ini yang sering ditayangkan di beberapa stasiun televisi. Dengan tema, konsep dan cara pengemasannya yang berbeda diharapkan dapat mengantisipasi kejenuhan penonton dari tema-tema program *reality show* khususnya memasak.

"Easy Cooking" adalah sebuah program *reality show* yang sengaja dibuat dengan pertimbangan teori tentang masakan dengan dilandasi faktor aktualitas, pada saat ini program acara *reality show* yang mengangkat tentang masakan masih jarang. Program *reality show* dipilih sebagai *genre* dalam perancangan karya visual dan audio ini. Pemilihan program *reality show* "Easy Cooking", dinilai dengan pertimbangan bahwa program *reality show* yang ditayangkan di stasiun televisi khususnya yang mengangkat tentang masakan masih jarang dan juga karya ini nantinya dapat menjadi sebuah karya yang selalu dapat menjadi aktual dan informatif bagi pemirsanya sampai kapanpun. Sebab, dalam program *reality show* ide-ide baru yang disampaikan selalu kreatif dan informasi yang disampaikan kepada pemirsa selalu aktual sampai kapanpun, karena acara masak-



memasak merupakan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Itulah salah satu sisi yang sangat menarik dari program *reality show* “*Easy Cooking*”.

Program *reality show* “*Easy Cooking*” mempunyai beberapa kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihannya antara lain adalah memodifikasi masakan restoran kelas *fine dining restaurant* atau menengah ke atas untuk dijadikan masakan rumah tangga. Program *reality show* “*Easy Cooking*” diciptakan berbeda dari program acara yang telah ada, yaitu seorang koki mencicipi menu masakan sebuah restoran kemudian memodifikasi masakan tersebut menjadi sebuah masakan rumah tangga yang praktis. Menu yang disajikan pun sederhana dan proses pembuatannya cepat namun tetap bercita rasa tinggi sesuai dengan nama program ini sendiri yaitu “*Easy Cooking*”.

## B. IDE PENCIPTAAN

Program acara memasak yang memberikan sebuah realitas yang terjadi (faktual) dan pembahasan suatu topik secara utuh (aktual), serta bermakna (esensial) perlu divisualkan. Ide utama penciptaan karya seni ini adalah merumahtanggakan sebuah masakan restoran kelas *fine dining restaurant*. Ide ini muncul ketika melihat program acara memasak baik yang sering ditayangkan di stasiun televisi dalam negeri kemudian menggabungkan program acara memasak dari luar negeri. Kebanyakan program memasak yang sering ditayangkan dalam negeri dilakukan di dalam ruang dengan *setting* dapur yang ditata sedemikian rupa, alat memasak dan menu-menu masakan yang disajikan belum *familiar* dan prosesnya juga memakan waktu yang relatif lama, serta segmentasinya cenderung ke ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, acara memasak dari tahun ke tahun pengemasannya hampir sama sehingga membuat pemirsa cepat merasa bosan. *Setting in door* dengan penyajian menu yang belum *familiar* bagi pemirsa dan *blocking* kamera yang dinamis membuat acara memasak selalu terkesan formal.

Penciptaan karya seni berupa program memasak yang dibuat dengan konsep *reality show*. Penciptaan karya seni ini dipilih berdasarkan pertimbangan di atas dan keinginan untuk memproduksi program acara *reality show* yang jauh dari tema-tema yang sudah ada dan selama ini sering ditayangkan di beberapa

stasiun televisi. Dengan tema, konsep dan cara pengemasannya yang berbeda diharapkan dapat mengantisipasi kejenuhan penonton dari tema-tema program *reality show* yang sudah ada. Karya ini berupa kegiatan seorang koki mulai dari mencicipi menu masakan sebuah restoran dilanjutkan dengan *hunting* bumbu dan bahan masakan yang kemudian sang koki melakukan demo memasak di restoran tersebut hingga menghasilkan sebuah masakan rumah tangga yang merupakan hasil modifikasi dari menu masakan yang dicicipi tadi.

### C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Adapun tujuan penciptaan karya program *reality show* “*Easy Cooking*” adalah :

1. Menyajikan karya visual tentang kegiatan memasak yang efektif dan efisien dengan menu yang disajikan merupakan hasil modifikasi dari menu sebuah restoran yang telah dicicipi.
2. Mengaplikasikan ilmu penyutradaraan untuk program acara *reality show*.
3. Memberikan suasana baru dalam program acara memasak.
4. Menerapkan teori dan ilmu tentang penyutradaraan yang diperoleh selama di perkuliahan.

Manfaat dari penciptaan karya program *reality show* “*Easy Cooking*” adalah :

1. Program *reality show* “*Easy Cooking*” dapat menjadi tontonan alternatif lain, yang tentunya dengan tema, konsep, dan kemasan yang berbeda.
2. Karya ini memberikan nilai positif yang berbeda dari acara memasak yang telah ada. Memberikan pesan bahwa memasak tidak harus mahal, siapa saja bisa berkreasi bahkan memodifikasi menu masakan sebuah restoran menjadi sebuah masakan rumah tangga dan memasak itu tidak sesulit yang dibayangkan.
3. Memberikan tontonan yang lebih segar dan lebih menyenangkan.



#### D. TINJAUAN KARYA

Beberapa program acara memasak telah dicermati di beberapa stasiun televisi di Indonesia maupun luar negeri atau melalui VCD yang banyak beredar di Indonesia. Dari sekian banyak program acara memasak yang telah diamati ada beberapa yang menjadi acuan, seperti program acara “Gula-Gula” yang dipandu oleh Chef Bara ditayangkan oleh Trans TV setiap hari Sabtu jam 09.00 WIB. Program ini merupakan program acara memasak yang mengangkat masakan-masakan hasil kreasi sang koki sendiri. Konsep program acara ini tidak jauh berbeda dengan program memasak lainnya yaitu dibuat dengan konsep instruksional. Program ini sukses karena penyampaiannya mudah dimengerti dengan bahasa sehari-hari dan ceritanya juga sederhana. Segmentasi program ini juga lebih mengarah ke ibu-ibu rumah tangga.

Program acara lain yang tidak jauh berbeda dengan program acara “Gula-Gula” adalah “Resep O.K Rudy”, penyajiannya sederhana dengan tata kamera yang bervariasi. *Setting* tempatnya juga sama yaitu *indoor*, hanya saja resep yang disajikan adalah hasil olahan dari *chef* Rudy, segmentasi masih sama yaitu ibu-ibu rumah tangga. Acara ini disiarkan oleh RCTI setiap hari Rabu jam 09.00 WIB.

“*Travel & Living*” adalah salah satu *channel* luar negeri yang secara khusus menyiarkan program acara memasak. Program acara “*Travel & Living*” ditayangkan setiap hari pada jam-jam tertentu. Acara yang dipandu oleh Jamie Oliver’s ini sangat interaktif, karena pada program acara ini Jamie sangat interaktif dengan orang-orang disekitarnya. Jamie memperlihatkan keahliannya memasak dengan cara yang natural dan apa adanya. *Setting* dapur yang digunakan juga berganti-ganti dan cenderung tidak dipersiapkan sehingga kelihatan lebih natural. Dialog yang interaktif membuat khalayak di rumah tidak cepat bosan, proses memasaknya pun cepat, membuat acara ini semakin asyik dan menarik untuk diikuti.